

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Stereotipe perempuan calon anggota legislatif dalam wacana media massa *online Kompas.id* menggunakan analisis wacana kritis perspektif Teun A Van Dijk yang meliputi tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial terdapat beberapa simpulan. Adapun simpulan dari hasil analisis tersebut sebagai berikut.

1. Stereotipe perempuan calon anggota legislatif dalam media massa *online Kompas.id* dalam dimensi teks Teun A. Van Dijk menunjukkan strategi teks wacana yang menunjukkan perempuan masih menjadi kelompok marjinal atau kedua setelah laki-laki dalam pencalonan menjadi anggota legislatif. *global meaning* dalam 11 berita yang dianalisis menunjukkan bahwa tema yang muncul adalah representasi perempuan dalam legislatif masih kurang dari 30 %, diskriminasi pada perempuan sebagai calon anggota legislatif, dorongan peran perempuan dalam parlemen dan pandangan terhadap calon anggota legislatif perempuan yang hanya memanfaatkan penampilannya. Strategi teks dalam wacana menggambarkan dan memarjinalkan perempuan calon anggota legislatif dengan diskriminasi berbasis gender baik secara administratif atau beban domestik yang muncul dari struktur teks yang ada dalam wacana. Seperti penggunaan stilistik dalam wacana yaitu kata *diragukan*, *dimanfaatkan*, *didiskriminasi* dan *dieksploitasi* memarjinalkan perempuan calon legislatif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Edy, Prabowo (2019) yang menyatakan bahwa penggambaran perempuan masih memarjinalkan kelompok perempuan menjadi kelompok kedua setelah laki-laki.

2. Stereotipe perempuan calon anggota legislatif dalam media massa *online Kompas.id* dalam dimensi kognisi sosial yang dianalisis melalui skema peran (*role schemas*) menurut perspektif Teun A Van Dijk menunjukkan bahwa *kompas.id* memandang perempuan calon legislatif masih menjadi kelompok marjinal atau kedua setelah laki-laki sehingga diperlukan adanya dorongan. Hal tersebut dilihat dari penggambaran peran dan posisi perempuan sebagai calon legislatif dalam wacana tersebut.
3. Stereotipe perempuan calon anggota legislatif dalam media massa *online Kompas.id* dalam dimensi konteks sosial perspektif Van Dijk ditemukan bahwa Stereotipe perempuan sebagai calon anggota legislatif membutuhkan dorongan untuk melakukan politik praktis sebagai calon anggota legislatif. Dorongan tersebut ditunjukkan dalam kekuasaan *Kompas.id* dan akses untuk mempengaruhi masyarakat melalui berita yang diterbitkan dengan menunjukkan diskriminasi terhadap calon legislatif perempuan. Hal tersebut didasarkan pada realitas sosial yang memandang perempuan masih lemah dalam hal kepemimpinan sehingga perlu adanya dorongan yang ditunjukkan melalui komentar dalam wacana.

Dari hasil analisis tiga dimensi analisis wacana kritis menurut perspektif Teun A. Van Dijk yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial terhadap berita media massa *online Kompas.id* tentang perempuan sebagai calon anggota legislatif dapat disimpulkan bahwa stereotipe perempuan calon anggota legislatif dalam wacana media massa *online Kompas.id* periode 28 November 2023 – 10 Februari 2024 masih menjadi kelompok kedua setelah laki-laki dan masih lemahnya pandangan sosial terhadap perempuan dalam politik praktis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Edy Prabowo (2019) bahwa penggambaran perempuan masih menjadi kelompok kedua setelah laki-laki. Pandangan

terhadap perempuan sebagai calon anggota legislatif dalam media massa *online* tersebut belum mengalami perubahan dari tahun pemilu 2019 yang masih menganggap perempuan sebagai kelompok kedua setelah laki-laki. Sehingga representasi perempuan dalam legislatif belum memenuhi angka 30% dari keseluruhan kursi parlemen.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi media massa *online* hendaknya memilih realitas yang memiliki nilai lebih bagi kesempatan perempuan dalam membangun citra positifnya untuk berpolitik dalam masyarakat.
2. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis wacana kritis model Teun A Van Dijk dalam media massa *online*, disarankan agar penelitian ini sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah saat melaksanakan penelitian.
3. Disarankan untuk semua kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memperdalam teori analisis wacana kritis Teun A Van Dijk agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk menambah referensi pada penelitian selanjutnya.
4. Perlu adanya advokasi dan pemahaman kepada seluruh kalangan masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam segala bidang, khususnya politik praktis.